



Pemilik Akun Nurhasanah, Mahasiswi UIN SMH Banten Jurusan Akidah Filsafat Islam

OMONG KOSONG KEMAJUAN LEBAK, BANTEN

Diposting di FB 06 November 2020

Pantai Sawarna, Negri di atas awan, Suku Baduy, air panas, Museum Multatuli Rangkasbitung dan masih banyak destinasi wisata lainnya yang suguhkan oleh daerah dengan luas wilayah 304.472 Ha ini, jadi siapa yang tak kenal Lebak?

Lebak, adalah daerah tertinggal, menurut data pemerintah lalu bagaimana dengan kenyataannya, tentu saja benar. Kemudian tahun 2019 klaim telah mengentaskan ketertinggalan itu tertuang dalam Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 79, Lebak telah menjadi daerah yang maju. Mari kita amini.

Lalu bagaimana kenyataannya?

Tentu saja dengan semua nama sohor diatas Lebak memang mangalami kemajuan, tapi tidak pada semua lini kehidupan. Baru-baru ini kejadian seorang wanita hamil yang harus ditandu menuju puskesmas kembali terulang, tak lain tak bukan adalah akses yang buruk.

Namun tidak hanya tertinggal dalam infrastruktur, prilaku kepala desa setempat lebih tertinggal lagi karena melaporkan warganya atas unggahan yang menunjukkan pada halayak umum tentang kondisi Lebak yang sesungguhnya sebagai pencemaran nama baik.

Bukankah pikiran yang tidak terbuka atas saran dan kritik adalah bentuk ketertinggalan?

EKOFEMINISME

Diposting di FB 06 November 2020

Tahun 1974 Ekofeminisme diperkenalkan oleh Francoise d'Eubonne dalam bukunya Feminisme atau Kematian. Kemudian masuklah ekofeminis ke Indonesia bersamaan dengan gerakan feminisme awal tahun 1990-an.

Ekofeminisme sendiri adalah suatu bentuk pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah ekologi dan perempuan. Di Indonesia lahir gerakan sastra hijau sebagai wujud para sastrawan ikut andil dalam gerakan merawat bumi, melestarikan alam, dan menjaganya dari ancaman kerusakan. Melalui karya sastra yang mengangkat isu lingkungan dan perempuan.

Dalam keluarga yaitu unit sosial terkecil dalam masyarakat, tugas domestik seorang perempuan sangat besar, tanggung jawab dan perannya membantu keutuhan keluarga. Krisis lingkungan seperti pencemaran air tentu saja akan sangat mengganggu perempuan dalam pekerjaannya dalam menyiapkan kebutuhan pangan.

Penting sekali kajian ini dijadikan bahan ajar untuk para pelajar Indonesia tidak hanya mereka yang menekuni bidang sastra, untuk menumbuhkan sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan tanpa menghilangkan posisi perempuan.

Entah kenapa, membaca buku ini mengingatkan saya pada lirik lagu Bebal-Sisr Tanah. Alam digambarkan sebagai seorang ibu yang diperkosa, dirusak oleh manusia tak bertanggung jawab.

/Salam

VAGINA

Diposting di FB 20 Agustus 2020

Apa yang terlintas dalam benak anda ketika mendengar atau membaca sesuatu tentang vagina?

Sebagian akan tertawa terbahak-bahak, sebagian akan tersenyum kecut, sebagian akan tersenyum malu, sebagian akan diam seribu bahasa, sebagian akan berkomentar pedas, sebagian akan bercerita tentang pengalamannya.

Sebagian besar akan berkata bahwa Vagina adalah lubang, sebuah lubang.

Dalam pengantar bukunya dengan judul *Vagina: Kuasa dan Kesadaran*, Naomi R. Wolf menyatakan bahwa Vagina bisa jadi sebuah "lubang", tetapi jika dipahami dengan benar maka ia adalah sebuah lubang berbentuk dewi. Siapa yang bisa menyangkal kalimat itu, vagina memang hanya sebuah lubang yang dimiliki perempuan tapi bukankah lubang itu memberikan sesuatu yang menghabiskan untaian kata untuk mendeskripsikannya.

Ketika membeli buku ini yang saya harapkan adalah pengetahuan detail tentang perempuan dan seksualitas ternyata benar saja. Buku ini memberikan pandangan luar biasa tentang perempuan, seks, organ intim, hubungan antara seks dan kreativitas dan kebahagiaan wanita.

Organ intim perempuan memang lebih rumit dari laki-laki, begitu juga untuk mencapai orgasms dalam bercinta, setiap perempuan memiliki perbedaan titik orgasmsnya. Itulah kenapa penting sekali pasangan (laki-laki) mengetahui titik ampuh gairah pasangannya, agar tercipta hubungan intim yang membahagiakan keduanya.

Dampak dari orgasms bagi wanita (tentunya orgasms yang tepat) dimana wanita merasa aman dan bahagia adalah selain mendapatkan kenikmatan bercinta (orgasm tinggi) maka dapat pula membangkitkan Dopamin yaitu zat kimia di otak perempuan yang akan memberikan energi positif bagi kinerja tubuh, seperti kreativitas tanpa batas, kebahagiaan, dan ketepatan mengambil keputusan. Ada cara lain membuka akses Dopamin selain dengan bercinta (orgasm) yaitu dengan mengkonsumsi narkotika dan olahraga.

Begitulah buku ini bercerita, warna baru dalam kelas tabu kita. Segala pengertian dan pengetahuan kita tentang vagina telah usang dan lama, saatnya kita membuka ruang pada penemuan baru.

JANGAN MEMINTA MAAF, HANYA KARENA BAPAK MENDENGARKAN MUSIK ROHANI

Diposting di FB 22 Agustus 2020

Bekerja di lapangan selalu memberikan kenikmatan tersendiri. Bertemu dengan banyak wajah, beragam karakter dan beragam kepercayaan.

Namanya pak Nico, beliau adalah ketua RT 02/12 Desa Cipayung, Tangsel. Ketika bertamu kerumah pak Nico terdengar suara lantunan merdu lagu-lagu rohani, pak Nico sedikit enggan menyambut saya entah karena saya berjilbab atau karena beliau sedang mendengarkan musik rohani dan seperti bingung antara membukakan pintu untuk saya atau masuk ke dalam dan mematikan musiknya.

Kemudian saya sampaikan maksud dan tujuan saya menemui beliau, akhirnya beliau mempersilahkan saya duduk. Setelah beberapa lama berbincang kemudian pak Nico meminta maaf kepada saya:

"Mbak, maaf yah musik di dalam, saya sedang mendengarkan..."

"Lagu rohani pak, Ndak apa-apa pak. Saya menikmatinya juga kok"

"Begitu mbak?... Dengan wajah terkejut Soalnya saya sedikit khawatir tadi"

"Saya Gusdurian kok pak."

Kemudian pak Nico memberikan saya dua jempolnya.

Sampai heran saya dibuatnya, kenapa pak Nico meminta maaf pada saya hanya karena mendengarkan lagu rohani sementara mayoritas saja tidak pernah meminta maaf ketika memperdengarkan panggilan shalat lewat pengeras suara, kadang bukan hanya Azan tapi pengajian dan segala macam pengumuman.

Seharusnya pak Nico tidak perlu meminta maaf kepada saya hanya karena sedang mendengarkan musik rohani, sudah menjadi hak dan kewajiban bapak menurut apa yang bapak percayai.

Selanjutnya percakapan kami beralih dari percakapan soal pekerjaan saya kemudian menjadi percakapan soal Gus Dur, Toleransi, dan keindahan bermasyarakat dengan kepercayaan masing-masing.

Selang percakapan kami yang panjang, seorang berkopiah datang yang tak lain adalah ketua RW, menyapa kami, dengan hangat dan penuh canda pak RT memperkenalkan saya pada pak RW dan senyum hangat dari pak RW kepada saya, pak RW dan pak RT bercanda hangat soal acara kemerdekaan nanti tak lama berlalu karena harus melayatarganya yang meninggal.

"Mbak saya mau tanya, jadi pak RW itu kan bukan Gusdurian, tidak pernah mendeklarasikan diri sebagai Gusdurian atau sebagainya, beliau tuh agamanya pol solatnya tidak pernah ketinggalan, rajin ibadah aja dan toleransinya tinggi, itu disebut apa?"

"Disebut apa? Jadi Gusdurian itu kan pak cuma wadah agar pemikiran Gusdur itu tetap terawat, pak RW bukan gusudrian secara deklarasi juga sudah dikatakan gusudrian karena mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan seperti yang di ajarkan Gusdur" jawab saya sekenanya.

Pak RT menyampaikan kekagumannya terhadap anak-anak muda yang mau membuka mata dan hatinya, tidak tertutup rasa benci pada makhluk ciptaan Tuhan hanya karena berbeda keyakinan.

Cerita di Minggu, 16 Agustus 2020 @Tangsel

ANAK: HAK DAN IRONI

Diposting di FB 24 Juli 2020

UU telah mengatur berapa usia matang seorang untuk disebut dewasa yaitu diumur 18 tahun, usia dibawah itu disebut anak-anak. Jumlahnya hingga 79,55jt. Komposisi anak terbanyak antara usia 7-12 tahun, sementara rasio jenis kelamin yaitu sebanyak 103,3 artinya dari setiap 100 anak perempuan ada 103 anak laki-laki. (Kemenpppa.go.id)

23 Juli selalu diperingati sebagai hari anak nasional (HAN), peringatan tersebut untuk merayakan hak-hak anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan memimpin dan membangun peradaban dimasa mendatang. Sebuah bentuk kepedulian negara untuk anak Indonesia agar tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal.

Anak memiliki hak yang harus dipenuhi oleh orang tua, lingkungan dan negara tentunya. Anak memiliki hak hidup, hak tanpa diskriminasi, hak perlindungan dari berbagai penculikan, tindakan pemaksaan, penganiayaan, kekerasan dan pengabaian.

Ironisnya, pemenuhan hak anak kerap diabaikan, bukan hanya olah lingkungan sekitar, orang tua juga negara. Anak kerap mendapat perlakuan tidak menyenangkan, mulai dari penyiksaan non verbal hingga verbal, fisik hingga sikis.

Kasus kekerasan seksual yang dialami anak dari tahun ketahun semakin signifikan peningkatannya. Covid 19 menambah angka kekerasan seksual terhadap anak semakin meningkat, seperti di Jawa timur angka kekerasan anak telah mencapai hingga 700 kasus.

Kemudian, anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual tidak benar-benar mendapat perlindungan seperti yang terjadi di Lampung, seorang petugas rumah aman malah turut serta melakukan tindakan perkosaan terhadap korban pemerkosaan.

Saat ini, Indonesia tengah mengalami krisis terhadap perlindungan anak, anak-anak korban Pemerkosaan tidak mendapat perlindungan dari pihak manapun, tak jarang orang tua malah menutupi rapat-rapat apa yang telah menimpa anaknya, membiarkan pelaku bebas berkeliaran dan memberi kesempatan mengulangi hal serupa.

Hukum di negara ini tidak cukup kuat untuk memberikan efek jera pada para pelaku, hukum normapun begitu, korban selalu dipandang sebelah mata dan bukan dianggap sebagai seorang yang butuh perlindungan. Banyak juga kasus pemerkosaan yang kemudian diambil jalan keluar yaitu menikahkan si korban dengan pemerkosa.

Sungguh ironi di negeri sendiri.

Karena itu, semua pihak harus sadar betul tentang betapa pentingnya memberikan perlindungan terhadap generasi penerus bangsa, bukan hanya melindungi korban kekerasan seksual tetapi menjaga dan melindungi anak agar tidak menjadi korban.

#Mari sayangi anak- anak, dan berikan kemerdekaan untuk mereka

KEKUATAN PIKIRAN *Diposting di FB 2 Mei 2020*

Bangsa ini tak kan terbentuk tanpa adanya buah pikiran dari para the founding fathers, buah pikiran itu didapat berkat politik etis yang menjadi alat pembunuh kaum kolonialis ditanah jajahan. Pemikiran tentang berdiri dengan kaki sendiri dan melepaskan belenggu kolonialisme lahir dari pendidikan.

Tentang pendidikan, mari kita berbicara tentang unsur pokok itu hari ini, mari kita peringati HARDIKNAS (HARI PENDIDIKAN NASIONAL) yang lahir tepat hari ini 2 Mei dengan omong kosong ini, karena begitulah kita, memperingati hanya lewat linimasa.

Sebelumnya, mari kita berbicara sejarah HARDIKNAS terlebih dahulu. Mula-mula tokohnya, peringatan HARDIKNAS bertepatan dengan hari lahir Ki Hajar Dewantara (1889) beliau adalah aktivis sekaligus jurnalis, dengan tulisannya beliau melontarkan kritikan tajam tentang pendidikan yang hanya bisa dinikmati oleh keturunan Belanda dan kaum bangsawan yang membuatnya diasingkan karena dituduh menghina pemerintah. Singkat cerita dari perjuangan panjang beliau kemudian HARDIKNAS disahkan pada tanggal 2 Mei 1959 dalam Surat Keputusan Presiden RI No.305 th. 1959. Karena perjuangan Ki Hajar Dewantara itulah HARDIKNAS diperingati hingga hari ini. Ya diperingati sudah 61 tahun.

61 tahun bukan waktu yang singkat, silih berganti kepemimpinan tidak membuat pendidikan dinegara kita meroket. Banyak ketimpangan, tidak meratanya sarana dan prasarana, penuh kepentingan, semerawutnya birokrasi dan tidak kompetennya tenaga pengajar. Ada kelas dalam sistem pendidikan kita, kelas favorit dan kelas biasa, ada harga untuk itu. Hanya orang tertentu yang mampu berada dalam tatanan kelas favorit seperti kritikan Ki Hajar Dewantara, itu masih berlaku hingga hari ini.

Sungguh mulia cuitan dalam UU nomor 20 tentang pendidikan, pasal 1 (1) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu (Pasal 5 ayat 1)

Kenapa harus berpendidikan, kenapa pendidikan begitu penting. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh masyarakat cerdasnya, kecerdasan didapatkan melalui proses pendidikan. Tidak mudah untuk menyamaratan, butuh semua kalangan ikut bergerak, jika hari ini Menteri Pendidikan penuh dengan revolusi gebrakannya maka tidak akan sampai kita pada cita-cita pendidikan kita yaitu kemerdekaan berfikir jika semua tidak ikut andil dalam prosesnya.

TENTANG JEPANG

Diposting di FB 05 Oktober 2019

Masyarakat Jepang pernah berada di tepi keruntuhan pada era Tokugawa ketika hutannya mengalami kegundulan, karena banyaknya persaingan memperebutkan sumber daya alam (kayu) untuk berbagai keperluan sandang pangan dan papan. Krisis tersebut karena bertambahnya populasi masyarakat Jepang yang kian membludak.

Kemudian kebakaran hutan di Meireki pada th 1657, menyadarkan para Daimyo (penguasa) menyadari akan kepunahan masyarakatnya karena hutan habis erosi tanah meningkat akibat tingginya curah hujan, lelehan salju dan gempa yang kerap terjadi disana.

Kebijakan baru ditetapkan, kebijakan positif dan negatif. Dalam kebijakan negatif diterapkan aturan agar masyarakat tidak menebang dan membalak hutan, sementara kebijakan positifnya bahwa masyarakat harus melakukan reboisasi yaitu menanam bibit pohon. Kebijakan tersebut dilaksanakan seteliti mungkin, hutan benar-benar dilindungi beberapa jenis pohon dikelompokkan untuk berbagai jenis keperluan.

Kebijakan untuk menekan populasi penduduk juga diterapkan, berabagai cara dilakukan seperti kontrasepsi dan aborsi, serta menikah di usia tua dan merawat anak lebih lama atau memiliki dalam batas yang ditentukan.

Sejak semula Jepang tidak membuka jalan untuk berniaga dengan negara tetangga, karena itu resiko yang harus ditanggung adalah segala sumber daya yang dibutuhkan masyarakat Jepang hanya diperoleh dari alamnya, pelestarian alamlah solusinya, beruntungnya Jepang memiliki kelebihan dalam hal kontur tanah dan kondisi lingkungan karena pohon mampu tumbuh dalam jangka waktu yang relatif cepat.

Pola pikir yang dibangun oleh masyarakat Jepang adalah bahwa penggunaan hutan untuk jangka pendek adalah hal yang konyol, maka pengelolaan alam untuk jangka panjang lah yang akan dinikmati oleh anak cucu mereka kelak, karena itu melestarikan hutan berarti melestarikan keturunan.

COLLAPSE KARYA JARED DIAMOND

Diposting di FB 04 Oktober 2019

Membawa kita menjelajah masalah, seperti berdiri dalam hamparan bumi hijau yang dihuni manusia primitif menyaksikan langsung bagaimana kehidupan mereka, darimulai hunian, mata pencaharian, sampai perniagaan. Kemudian kepunahan terjadi, faktor utamanya peran manusia yang serakah. Meski begitu ada beberapa kaum yang mampu mengatasi krisis keruntuhan peradabannya, dengan pemikiran modern mereka.

Kemudian pikiranku menjelajah, mencermati berbagai peristiwa yang terjadi terutama masalah lingkungan. Semua kepunahan masalah karena lingkungannya yang mengalami kerapuhan, hutan dibabat habis untuk ladang, untuk hunian, untuk bahan bakar dan kebutuhan manusia lainnya, lahan hijau dijadikan peternakan, hewan-hewan diburu kemudian tersisalah hamparan coklat kehitaman, tanah sudah tak subur lagi.

Pembakaran hutan yang terjadi di beberapa hutan di bagian Indonesia seperti Kalimantan dan negara lain, pembalakan liar hutan dimana-mana, penebangan pohon untuk hunian, untuk kertas dan untuk produk lainnya, pemanasan global karena sampah produksi rumah yang tak ramah lingkungan dan Indonesia terutama Asia penyumbang terbesar serta masalah agraria lainnya untuk kepentingan pengusaha.

Semua peristiwa yang terjadi seperti memberi tanda bahwa kita harus belajar dari masalah tentang keruntuhan peradaban. Merawat alam sama dengan merawat kehidupan. Sepertinya tanda-tanda kepunahan itu benar-benar serius ditanggapi oleh pesohor dunia dalam bidang antariksa, mereka berusaha mencari pengganti bumi seperti Mars yang digadang-gadang siklus alamnya hampir sama dengan bumi yang bisa dihuni dan aman buat manusia dan membuat teknologi canggih masa depan.

POLIGAMI

Diposting di FB 2 Mei 2020

Sensitif sekali menyoal istilah ini, pengertiannya secara etimologi, kata poligami berasal dari bahasa Yunani yaitu *polus* yang berarti banyak dan *gamos* yang berarti perkawinan jika digabungkan yaitu perkawinan yang dilakukan lebih dari satu kali dalam hal ini laki-laki yang melakoninya sementara jika perempuan sebutannya poliandri.

Pro dan kontra poligami terus beralun diseluruh penjuru, bagi yang pro bahwa poligami adalah sunah Rosul dan surga balasannya bagi seorang wanita yang ikhlas hatinya dimadu, sementara bagi kaum feminis bahwa poligami adalah bentuk pendindasan terhadap perempuan.

Terlepas dari itu lika liku kehidupan poligami sering kita saksikan baik di dunia maya maupun nyata. Di dunia maya poligami yang ditokohkan oleh para ustadz layar kaca begitu masra dan indah namun tak sedikit dikehidupan nyata kemesraan nan indah itu hanyalah fatamorgana.

Saya memiliki 2 kisah tentang wanita yang dipoligami. Yang pertama adalah kisah yang indah dari seorang ibu anak 2, seorang yang miskin dan dinikahi oleh pria kaya beristri 2 namun kehidupannya menjadi terjamin dan bahagia, tanpa persetujuan dengan istri pertama dan kedua bahkan sekarang telah bertambah dengan adanya istri ke empat. Matang secara finansial.

Kisah yang kedua adalah kisah pilu dari poligami. Seorang istri muda tidak rela suaminya mengurus anak istri tuanya. Istri pertama hanya bisa terisak, ingin menggugat cerai tapi hati yang sakit bisa ditahan ketimbang masa depan anak hancur. Pertahannya hanya untuk anaknya.

Saat istri muda sedang tidak mood dengan kemiskinannya yang tak kunjung usai dan banyak hutang harapannya adalah suaminya, suaminya juga miskin harapannya adalah istri tuanya. Datanglah ia pada istri tuanya dan memohonkan uang untuk pembayaran ini itu dengan istri mudanya. menyedihkan sekali.

Dari kedua cerita di atas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa poligami bisa dilakukan tapi tidak bisa dipaksakan pada siapapun meskipun dengan dalil dan ayat al-qur'an. Jika seorang wanita benar dengan kerelaan membagi suami bukan dengan iming2 surga. Tapi benarkah, ada hati dengan kerelaan membagi suaminya?. Entahlah saya sendiri tidak sanggup

MARSINAH

10 APRIL 1969 - 8 MEI 1993

Diposting di FB 1 Mei 2020

26 tahun tanpa keadilan!

Berjuang untuk kamumu, kaum buruh tertindas dan takut. Menuntut hak dan keadilan dalam semangat people oriented.

Balasanmu kematian.

Benar kata pepatah, semakin dekat engkau dengan kebenaran maka semakin dekat pula engkau dengan kematian.

Mereka yang menyuarakan kebenaran, berakhir dengan nafas terakhir. Untuk Aman, kau hanya perlu diam!.

Tapi tidak untuk sebagian orang, disebutlah mereka pejuang.

Seperti kau Marsinah.

Sebagai wanita. Yang kerap dianggap nobody tanpa kehadiran lelaki. Kau berada dibarisan paling depan menentang penindasan bukan membela kaum perempuan saja tetapi tanpa batasan gender.

Perjuanganmu tak sia-sia. Ratusan, ribuan bahkan jutaan buruh turun kejalan menyuarakan aspirasinya. Dengan harapan tinggi mencapai kesejahteraan seperti perjuanganmu dulu.

Namun hal yang sangat disayangkan, pembunuhmu masih berkeliaran. Kasusmu tiada ditangani, Negara diam saja! Seperti pada kasus pelanggaran HAM masalalu lainnya.

TANPA JUDUL

Diposting di FB 22 Maret 2020

Bukankah kita sepakat sayang bahwa pendidikan dinegeri ini memang selalu diwarnai dengan kepentingan politik praktis dan jiwa kerdil!, segelintir orang yang bermodal berada di atasnya menahkodai kapal pendidikan menuju arah yang mereka inginkan, kepada kepentingan mereka penguasa dan pengusaha.

Pendidikan kita mencetak para pekerja murah sayang, kau ingat zaman orde baru tentang pendidikannya? Meskipun kita tak icip-icip zaman itu namun betapa mengerikannya ketika membaca kesaksian para pelaku sejarahnya, ketika kita membaca buku-buku mereka, dizaman itu kebebasan berekspresi benar-benar dibungkam, mahasiswa dipaksa diam, benar-benar tak bersua.

Tapi bukan karena negara api menyerang sayang sehingga saat ini kita mampu berekspresi dan berpendapat dimuka umum, tak lain itulah perjuangan para mahasiswa menggoyang istana dan melengserkan si penjahat kemanusiaan itu!. Jangan membelanya sayang orang itu layak dikatakan penjahat kemanusiaan! Tuhan membebaskan hambanya berpendapat tapi dia, benar-benar berada diatas Tuhan. Aku sedang berbicara pendidikannya sayang, sistem yang orang itu bangun bukan pembantaian yang dia lakukan, karena jika kita berbicara itu orang itu tak terelakan memang penjahat kemanusiaan!

Namun tak serta merta pendidikan Indonesia benar merdeka sayang, buktinya mereka yang menggenggam kuasa tetap mengkotak-kotakan para pelajar kita agar selalu berada dalam cengkaraman dan tak keluar jalur, karena jika keluar jalur mereka bisa merugikan mereka yang berkepentingan. Alhasil dari pendidikan itu lahirlah jiwa-jiwa penindas, jiwa-jiwa pengecut, jiwa-jiwa curang serta generasi penerus pemegang kuasa keparat!.

Kukatakan padamu sayang sebuah kutipan seorang filosof Yunani yaitu Plato 'pendidikan membuat orang menjadi baik, dan orang baik tentu berperilaku mulia'. Aku ingin membenarkan

makna kutipan tersebut namun juga menyanggahnya karena banyak orang yang berpendidikan namun tak bermoral.

TERIMAKASIH PRAM
Diposting di FB 06 Feb 2019

1925 tahun kelahiranmu, Blora nama tempatnya. Dimana itu Blora? Tepatnya dibagian timur Jawa Tengah.

Bui adalah separuh abad kehidupanmu, 3 tahun menjadi tahanan kolonial, 1 tahun tahanan Orla dan 14 tahun lamanya Kau menjadi tahanan Orba TANPA PROSES PENGADILAN karena kau dituduh Komunis atau yang berhubungan dengan yang berbau Komunis, namun tiada bukti sungguh menyedihkan ketakutan akan Komunis tiada dasar itu. Kau bebas tapi hanya sebatas kediamanmu saja, Kau masih menjadi tahanan, Tahanan Rumah.

Karyamu mendunia oleh-oleh Bui itu, berbagai bahasa menterjemahkannya mungkin lebih dari 40 karyamu. Hasilnya penghargaan Internasional "The PEN Freedom to Write Award 1988 dan Ramon Magsasay Award 1995 dan banyak lagi" membuktikan kehebatan karyamu. Contohnya Londen, Negara dengan Julukan Big Ben tersebut telah menjadikan karyamu sebagai kurikulum dalam pelajaran sastra, sungguh mengharukan ibu pertiwi pasti menangis bangga.

Namun, kisahmu pilu tak seapik karyamu. Mungkin beberapa karyamu menggambarkan kehidupanmu tentang kegetiran, perjuangan hidup, kesedihan, duka cita dan luka lainnya.

Dilain cerita, kisah pilu kau dapati dari bumi pijakmu, dari manusianya. Bahwa bumi pijakmu telah menelan habis karyamu, menenggelamkannya kedalam bayang-bayang kebodohan dan tak memperkenalkanmu, kau hilang. Bahwa para manusia di bumi pijakmu tak mengenalmu, tak mencari tahu siapa dirimu, tak mengagumi karyamu, tak peduli tentangmu. Kau hilang.

Tapi, serpihan karyamu masih tersisa, oleh beberapa orang dicoba menyatukannya dan dimunculkan kemuka umum, hingga satu, dua bahkan ratusan mulai mengenalmu, membaca karyamu, berkaca-kaca mengagumi karya dan dirimu, bargairah berkarya karenamu, memahami makna hidup darimu, dan melakukan perjalanan waktu kemasa lampau lewat karyamu. Terima kasih Pram, atas KARYAMU.

Untuk PRAMOEDYA ANANTA TOER

“PEMIMPIN BANGSAT BERASAL DARI MASYARAKATNYA YANG TOLOL”

Diposting di FB 10 Sept 2018

Mari berhitung. Contoh, disebuah kampung ada 40 Kartu Keluarga (KK), 1 keluarga memiliki 3 pemilik Kartu Tanda Penduduk (KTP) dijumlahkan dalam satu kampung ada 120 pemilik KTP, bayangkan ketika 1 desa memiliki 4 kampung dengan jumlah warga 120 per satu kampungnya artinya sudah 480, dikali dengan 32 desa yang ada disebuah kota sama dengan 15,360. Di Kota tersebut memiliki 2 calon, setidaknya satu calon harus mengantongi suara dari pemilik KTP sebanyak 7,680 untuk hasil seri dan harus lebih dari angka tersebut jika mau mengantongi kemenangan. Jika setiap pemilik KTP diberi uang Rp.50.000 dikalikan dengan jumlah 7,680 yaitu Rp.384.000.000. 1 kampung ($120 \times 50.000 = \text{Rp.}6.000.000$), 1 desa ($480 \times 50.000 = \text{Rp.}24.000.000$).

Dari contoh di atas dapat kita simpulkan betapa mahal menjadi seorang pemimpin disebuah kota (Walikota) sebanyak >384 juta setidaknya itulah nominal yang harus dipunyai seorang calon walikota, belum lagi kopi dan rokok timses serta keperluan lainnya macam atribut dsb pendukung kemenangan yang tidak menghabiskan uang sedikit. seolah menjadi baik saja tidak cukup tapi harus memiliki kekayaan yang melimpah mungkin tidak perlu baik yang penting kaya dan itu cukup. Hitungan di atas masih terbilang wajar dan bernominal sedikit dan serangan fajar dengan nominal rendah biasanya menyasar masyarakat kalangan bawah. Bayangkan jika satu orang mendapat 100rb beserta iming-iming kerudung dan aksesoris lainnya untuk menyaingi lawan politiknya bisa sampai 768 juta hingga lebih, harga yang sangat fantastis. Dapat kita simpulkan juga bahwa betapa murah menjadi warga yang mampu menggadaikan masa depan kotanya maupun negaranya selama 5 tahun kepada calon pemimpinnya yang belum tentu mensejahterakan. Padahal jika dihitung 50ribu dibagi dengan 5 tahun (1.825 hari) kepemimpinan si calon yaitu hanya 0.036 perak, perhari rakyat hanya mendapat 0.036 perak. Jelas itu sebuah ketololan.

Sesuatu yang dihujat namun selalu ditunggu “Serangan fajar”, begitulah kita mengenalnya. Serangan fajar selalu diwajarkan di dunia perpolitikan, semua orang mengetahui bahwa serangan fajar adalah hal yang tidak dibenarkan dan cacat politik namun tidak peduli baik pemimpin itu memiliki trek holder yang buruk selagi dia memberikan uang kenapa tidak karena factor uang seolah menjadi penentu dalam pemilihan.

Anti money politic dalam perpolitikan yang selalu digemborkan baik dari pemerintah sampai mahasiswa seolah hanya omong kosong belaka, dari menyelenggarakan seminar nasional sampai diskusi seolah menjadi pemanis dan ajang seremonial semata karena pada preteknya hampir disetiap lini kemasyarakatan politik uang masih begitu melekat dan sulit dibasmi, bahkan penggembor anti politik uangpun bisa menjadi pelakunya jika berkesempatan berhadapan dengan hal demikian.

Banwaslu dan Panwaslu seolah hanya menjadi mata yang hanya mengawasi tanpa mencoba menjadi kaki dan tangan. “Proses tidak akan mengkhianati hasil” begitu kalimat motivasi yang sering terdengar. Jika prosesnya saja dengan cara kotor maka bagaimana akan berhasil membawa kesejahteraan.

Kemudian saya teringat pada obrolan hangat dengan dosen ketika dikelas, bagaimana saya dengan terbata-bata tidak mampu menemukan jalan keluar atas masalah ini. Jika pemimpinnya memakai cara kotor untuk menududuki jabatan apa yang harus diperbaiki?. Ini sulit karena ini menyangkut soal manusia yang tidak manusiawi, karena hal seperti ini diwajarkan juga oleh masyarakatnya dengan cara meminta uang serangan fajar dan jika mendapati dirinya tidak mendapatkan uang dari proses pemilihan itu bisa menggugurkan suaranya “buat apa saya milih toh saya ndak mendapatkan apa-apa”.

Jika dilihat dari sudut calonnya mungkin dia juga ragu akan terpilih menjadi pemimpin meskipun dengan cara jujur karena disatu pihak mesyarakatnya menginginkan adanya pundi rupiah yang mengalir kekantong mereka, dilain pihak calon lain juga melakukan kecurangan. Kemudian kita kembali pada bagaimana menciptakan politik bersih, bagaimana mengembalikan arti politik suci dan mengenyahkan politik yang selalu dikonotasikan negative akibat oknum yang tidak bertanggung jawab.